



**HUBUNGAN KEBIASAAN DAN DISIPLIN BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V
SDN GUGUS KREATIF KECAMATAN SECANG
KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

**disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan**

**Oleh
Intikhati Elma Fasikhah
1401415131**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”

karya:

Nama : Imtikhati Elma Fasikhah

NIM : 1401415131

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pendidikan Guru Sekolah Dasar,



Drs. Ansori, M.Pd.

NIP 1954120611982031004

Semarang, 12 Mei 2019

Pembimbing,

Drs. Susilo, M.Pd.

NIP 1954120611982031004

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang” karya,

Nama : Intikhati Elma Fasikhah

NIM : 1401415131

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar


telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Ujian Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang hari Senin, tanggal 20 Mei 2019.

Semarang, 20 Mei 2019

Panitia Ujian

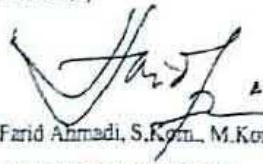


Penguji I,




Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd.
NIP 195612011987031001

Sekretaris,




Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D
NIP 197701262008121003

Penguji II,



Dra. Arini Estiastuti, M.Pd
NIP 19580619 198702 2 001

Penguji III,



Drs. Susilo, M.Pd
NIP 195412061 198203 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Peneliti yang bertanda tangan dibawah ini,

nama : Imtikhati Elma Fasikhah

NIM : 1401415131

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Judul Skripsi : Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS
Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten
Magelang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya sendiri,
bukan jiplakan dari karya ilmiah orang lain, baik sebagian atau seluruhnya.
Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk
berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 12 Mei 2019

Peneliti,



Imtikhati Elma Fasikhah
NIM 1401415131

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

“Keunggulan adalah sebuah seni yang dimenangkan oleh latihan dan kebiasaan.”

(Aristoteles)

“Bagi setiap usaha yang disiplin pasti ada hasil yang berlipat ganda.”(Jim Rohn)

PERSEMBAHAN

1. Dengan mengucapkan syukur kepada Allah SWT, skripsi ini peneliti persembahkan kepada kedua orang tua peneliti, Bapak Zaenal Alladin dan Ibu Fauziah yang selalu memberikan dukungan moral, spiritual maupun material dalam setiap langkah peneliti.
2. Almamaterku PGSD FIP UNNES

ABSTRAK

Fasikhah, Imtikhati Elma. 2019. *Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, Pembimbing: Drs. Susilo, M.Pd. 334 halaman.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar. Pada dasarnya belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan merupakan sebuah proses untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Kebiasaan belajar seseorang akan memengaruhi hasil belajar. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki ketika proses pembelajaran maka akan semakin berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Selain kebiasaan belajar, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Tingkat kedisiplinan seseorang berbeda-beda dan hal tersebut akan memengaruhi hasil belajar. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang berjumlah 123 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh sebanyak 123 siswa. Teknik pengumpulan data melalui angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan statistik deskriptif, uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas, analisis korelasi sederhana, analisis korelasi ganda, uji signifikansi, dan uji determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan (1) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} 0,618 > r_{tabel} 0,1771$ (2) ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} 0,628 > r_{tabel} 0,1771$ (3) ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS yang ditunjukkan dengan nilai $r_{hitung} 0,755 > r_{tabel} 0,1771$.

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Guru diharapkan dapat meningkatkan kebiasaan dan disiplin belajar siswa sehingga hasil belajar dapat dicapai dengan optimal.

Kata Kunci: disiplin belajar; hasil belajar; IPS; kebiasaan belajar

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menuntut ilmu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Achmad Rifa’i R.C., M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
4. Drs. Susilo, M.Pd., Dosen Pembimbing.
5. Drs. Sukarjo, S.Pd., M.Pd., Dosen Penguji I.
6. Dra. Arini Estiastuti, M.Pd., Dosen Penguji II.
7. Daryoto, S.Pd.SD., Solikhah Nur Rukhaini, S.Pd., Nanik Hadiati, S.Pd.SD., Dwi Siwi Widhiharti, S.Pd., Prasetya, SE. Kepala SDN di Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan pahala dari Allah Swt.

Semarang, 12 Mei 2019

Peneliti,



Imtikhati Elma Fasikhah
NIM. 1401415131

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah	9
1.5 Tujuan Penelitian.....	9
1.6 Manfaat Penelitian.....	10
1.6.1 Manfaat Teoritis	10
1.6.2 Manfaat Praktis	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Kajian Teoretis.....	12
2.1.1 Pengertian Belajar.....	12
2.1.2 Kebiasaan Belajar	13
2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar	13
2.1.2.2 Dimensi Kebiasaan Belajar.....	14
2.1.2.3 Aspek Kebiasaan Belajar	15
2.1.2.4 Kebiasaan Belajar yang Baik.....	18
2.1.2.5 Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik.....	20
2.1.2.6 Indikator Kebiasaan Belajar.....	21

2.1.3	Disiplin Belajar	22
2.1.3.1	Pengertian Disiplin Belajar	22
2.1.3.2	Unsur-Unsur Disiplin Belajar	23
2.1.3.3	Fungsi Disiplin.....	24
2.1.3.4	Upaya Mengembangkan Disiplin Belajar	26
2.1.3.5	Pentingnya Disiplin Belajar	27
2.1.3.6	Indikator Disiplin Belajar	29
2.1.4	Hasil Belajar.....	30
2.1.4.1	Pengertian Hasil Belajar	30
2.1.4.2	Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	31
2.1.5	Pembelajaran IPS di SD.....	33
2.1.5.1	Pengertian IPS.....	33
2.1.5.2	Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS di SD	34
2.1.5.3	Ruang Lingkup IPS SD.....	35
2.1.5.4	Penilaian Hasil Belajar IPS di SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	36
2.2	Kajian Empiris.....	39
2.3	Kerangka Berpikir	55
BAB III METODE PENELITIAN		59
3.1	Desain Penelitian	59
3.1.1	Pendekatan Penelitian	59
3.1.2	Jenis Penelitian.....	59
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian	61
3.2.1	Tempat Penelitian	61
3.2.2	Waktu Penelitian.....	61
3.3	Populasi dan Sampel	62
3.3.1	Populasi.....	62
3.3.2	Sampel.....	63
3.4	Variabel Penelitian	64
3.4.1	Variabel Bebas	64
3.4.2	Variabel Terikat	65
3.5	Definisi Operasional Variabel	65

3.5.1	Kebiasaan Belajar	66
3.5.2	Disiplin Belajar	66
3.5.3	Hasil Belajar IPS	66
3.6	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	67
3.6.1	Teknik Pengumpulan Data.....	67
3.6.1.1	Angket.....	67
3.6.1.2	Wawancara.....	69
3.6.1.3	Observasi.....	71
3.6.1.4	Dokumentasi	72
3.6.2	Instrumen Pengumpulan Data.....	73
3.6.2.1	Instrumen Kebiasaan Belajar	73
3.6.2.2	Instrumen Disiplin Belajar	75
3.6.2.3	Pedoman Wawancara.....	76
3.6.2.4	Pedoman Observasi.....	77
3.6.2.5	Dokumentasi Hasil Belajar IPS	78
3.6.3	Uji Coba Instrumen.....	78
3.6.3.1	Uji Validitas Instrumen.....	80
3.6.3.2	Uji Reliabilitas Instrumen	86
3.7	Teknik Analisis Data	91
3.7.1	Analisis Data Deskriptif.....	91
3.7.1.1	Analisis Data Deskriptif Variabel Bebas	91
3.7.1.2	Analisis Data Deskriptif Variabel Terikat	95
3.7.2	Uji Prasyarat Analisis	96
3.7.2.1	Uji Normalitas.....	96
3.7.2.2	Uji Linieritas	97
3.7.2.3	Uji Multikolinieritas.....	99
3.7.3	Analisis Data Akhir.....	100
3.7.3.1	Analisis Korelasi Sederhana	100
3.7.3.2	Analisis Korelasi Ganda	103
3.7.3.3	Uji f.....	104
3.7.3.4	Uji Determinasi.....	106
3.7.4	Uji Hipotesis	107

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	109
4.1 Hasil Penelitian.....	109
4.1.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	109
4.1.1.1 Analisis Data Deskriptif Variabel Kebiasaan Belajar.....	109
4.1.1.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Disiplin Belajar.....	120
4.1.1.3 Analisis Data Deskriptif Variabel Hasil Belajar IPS	130
4.1.2 Hasil Uji Prasyarat Analisis	135
4.1.2.1 Uji Normalitas.....	135
4.1.2.2 Uji Linieritas	136
4.1.2.3 Uji Multikolinieritas.....	138
4.1.3 Analisis Data Akhir.....	139
4.1.3.1 Analisis Korelasi Sederhana	139
4.1.3.2 Analisis Korelasi Ganda	141
4.1.3.3 Uji Signifikansi (Uji F)	142
4.1.3.4 Uji Determinasi.....	143
4.2 Pembahasan	145
4.2.1 Kebiasaan Belajar Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	146
4.2.2 Disiplin Belajar Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	148
4.2.3 Hasil Belajar IPS Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	151
4.2.4 Hubungan Kebiasaan Belajar (X_1) dan Hasil Belajar IPS (Y).....	151
4.2.5 Hubungan Disiplin Belajar (X_2) dan Hasil Belajar IPS (Y)	154
4.2.6 Hubungan Kebiasaan Belajar (X_1) dan Disiplin Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	156
4.3 Implikasi Hasil Penelitian	158
4.3.1 Implikasi Teoretis	159
4.3.2 Implikasi Praktis	159
4.3.3 Implikasi Pedagogis	159
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	161
5.1 Simpulan	161
5.2 Saran	161

5.2.1	Bagi Orang Tua.....	162
5.2.2	Bagi Guru.....	162
5.2.3	Bagi Sekolah.....	162
5.2.4	Bagi Peneliti.....	162
	DAFTAR PUSTAKA.....	164

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 SK dan KD IPS Kelas V Semester I	36
Tabel 3.1 Data Populasi Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2018/2019.....	63
Tabel 3.2 Skor Butir Skala Likert	69
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar	74
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar	75
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kebiasaan Belajar	77
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	83
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar.....	84
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Angket Kebiasaan Belajar	85
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar.....	86
Tabel 3.10 Interpretasi Skor	88
Tabel 3.11 Hasil Perhitungan Reliabilitas Kebiasaan Belajar.....	89
Tabel 3.12 Hasil Perhitungan Reliabilitas Disiplin Belajar	89
Tabel 3.13 Hasil Perhitungan Reliabilitas Kebiasaan Belajar.....	90
Tabel 3.14 Hasil Perhitungan Reliabilitas Disiplin Belajar	90
Tabel 3.15 Pedoman Pemberian Skor Angket Kebiasaan Belajar dan Disiplin Belajar	92
Tabel 3.16 Pengkategorian Kebiasaan Belajar	94
Tabel 3.17 Kategori Disiplin Belajar.....	95
Tabel 3.18 Kategori Skor Hasil Belajar IPS.....	96
Tabel 3.19 Interpretasi Koefisien Korelasi.....	101
Tabel 4.1 Data Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	109
Tabel 4.2 Deskriptif Data Variabel Kebiasaan Belajar	111
Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar	112
Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Skor Kebiasaan Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.....	114
Tabel 4.5 Distribusi Kategori setiap Indikator Kebiasaan Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.....	115
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Indikator <i>Work Methods</i> (Metode Kerja dalam Belajar)	116
Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Indikator <i>Delay Avoidan</i> (Kesigapan dalam Belajar)	117
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Indikator Membaca dan Membuat Catatan.....	118
Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Indikator Mengulangi Bahan Pelajaran	119

Tabel 4.10	Distribusi Frekuensi Indikator Mengerjakan Tugas	119
Tabel 4.11	Deskriptif Data Variabel Disiplin Belajar	121
Tabel 4.12	Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar	123
Tabel 4.13	Distribusi Frekuensi Skor Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.....	124
Tabel 4.14	Distribusi Kategori setiap Indikator Disiplin Belajar Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	125
Tabel 4.15	Distribusi Frekuensi Indikator Dapat Mengatur Waktu Belajar di Rumah	126
Tabel 4.16	Distribusi Frekuensi Indikator Rajin dan Teratur Belajar	127
Tabel 4.17	Distribusi Frekuensi Perhatian yang Baik saat di Kelas.....	128
Tabel 4.18	Distribusi Frekuensi Selalu Mengajak Teman Menjaga Ketertiban di Kelas.....	129
Tabel 4.19	Deskriptif Data Variabel Hasil Belajar IPS.....	130
Tabel 4.20	Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS.....	132
Tabel 4.21	Distribusi Frekuensi Skor Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang	133
Tabel 4.22	Hasil Uji Normalitas.....	135
Tabel 4.23	Hasil Uji Linieritas Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar IPS	137
Tabel 4.24	Hasil Uji Linieritas Disiplin Belajar dan Hasil Belajar IPS	137
Tabel 4.25	Hasil Uji Multikolinieritas.....	138
Tabel 4.26	Hasil Uji Korelasi Sederhana Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar IPS	139
Tabel 4.27	Hasil Uji Korelasi Sederhana Disiplin Belajar dan Hasil Belajar IPS	140
Tabel 4.28	Hasil Uji Korelasi Ganda	141
Tabel 4.29	Hasil Uji Signifikansi Korelasi Ganda	142
Tabel 4.30	Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar (X1) dengan Hasil Belajar IPS (Y).....	143
Tabel 4.31	Hasil Uji Determinasi Disiplin Belajar (X2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)	144
Tabel 4.32	Hasil Uji Determinasi Kebiasaan Belajar (X1) dan Disiplin Belajar (X2) dengan Hasil Belajar IPS (Y)	144

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	57
Gambar 3.1 Desain Penelitian Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen.....	60
Gambar 4.1 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar	113
Gambar 4.2 Diagram Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar	114
Gambar 4.3 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar	123
Gambar 4.4 Diagram Distribusi Frekuensi Disiplin Belajar	124
Gambar 4.5 Diagram Batang Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS.....	132
Gambar 4.6 Diagram Distribusi Frekuensi Hasil Belajar IPS	134

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 Pedoman Wawancara	171
LAMPIRAN 2 Hasil Wawancara dengan Guru Kelas.....	173
LAMPIRAN 3 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kebiasaan Belajar.....	188
LAMPIRAN 4 Lembar Observasi Kebiasaan Belajar	189
LAMPIRAN 5 Lembar Observasi Kebiasaan Belajar	190
LAMPIRAN 6 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Kebiasaan Belajar.....	192
LAMPIRAN 7 Kisi-Kisi Angket Uji Coba Disiplin Belajar	194
LAMPIRAN 8 Daftar Nama Responden Uji Coba.....	196
LAMPIRAN 9 Lembar Angket Uji Coba 1 Kebiasaan Belajar.....	197
LAMPIRAN 10 Lembar Angket Uji Coba 1 Disiplin Belajar.....	200
LAMPIRAN 11 Lembar Angket Uji Coba 2 Kebiasaan Belajar	203
LAMPIRAN 12 Lembar Angket Uji Coba 2 Disiplin Belajar.....	206
LAMPIRAN 13 Lembar Angket Hasil Uji Coba 1 Kebiasaan Belajar	209
LAMPIRAN 14 Lembar Angket Hasil Uji Coba 1 Disiplin Belajar	210
LAMPIRAN 15 Lembar Angket Hasil Uji Coba 2 Kebiasaan Belajar	211
LAMPIRAN 16 Lembar Angket Hasil Uji Coba 2 Disiplin Belajar	212
LAMPIRAN 17 Tabulasi Data Uji Coba 1 Kebiasaan Belajar.....	213
LAMPIRAN 18 Tabulasi Data Uji Coba 1 Disiplin Belajar	215
LAMPIRAN 19 Tabulasi Data Uji Coba 2 Kebiasaan Belajar.....	217
LAMPIRAN 20 Tabulasi Data Uji Coba 2 Disiplin Belajar	219
LAMPIRAN 21 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 1 Kebiasaan Belajar.....	221
LAMPIRAN 22 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 2 Kebiasaan Belajar.....	222
LAMPIRAN 23 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 1 Disiplin Belajar.....	223
LAMPIRAN 24 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas Angket Uji Coba 2 Disiplin Belajar.....	224
LAMPIRAN 25 Hasil Uji Reliabilitas	225
LAMPIRAN 26 Kisi-Kisi Angket Kebiasaan Belajar	226
LAMPIRAN 27 Kisi-Kisi Angket Disiplin Belajar	228
LAMPIRAN 28 Daftar Responden Penelitian	230
LAMPIRAN 29 Angket Kebiasaan Belajar	234
LAMPIRAN 30 Angket Disiplin Belajar.....	237
LAMPIRAN 31 Lembar Angket Kebiasaan Belajar	240
LAMPIRAN 32 Lembar Angket Disiplin Belajar	241
LAMPIRAN 33 Lembar Validasi Angket Kebiasaan dan Disiplin Belajar	242

LAMPIRAN 34 Dokumentasi Hasil Belajar Ulangan Tengah Semester dan Ulangan Akhir Semester	244
LAMPIRAN 35 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Kebiasaan Belajar	249
LAMPIRAN 36 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Kebiasaan Belajar Berdasarkan Indikator	256
LAMPIRAN 37 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Disiplin Belajar	276
LAMPIRAN 38 Tabulasi Data Hasil Penelitian Angket Disiplin Belajar Berdasarkan Indikator	283
LAMPIRAN 39 Hasil Analisis Deskriptif Kebiasaan Belajar	299
LAMPIRAN 40 Hasil Analisis Deskriptif Disiplin Belajar	303
LAMPIRAN 41 Hasil Analisis Deskriptif Hasil Belajar IPS	307
LAMPIRAN 42 Data Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar IPS	311
LAMPIRAN 43 Hasil Uji Normalitas	317
LAMPIRAN 44 Hasil Uji Linieritas	318
LAMPIRAN 45 Hasil Uji Multikolinieritas	319
LAMPIRAN 46 Hasil Analisis Korelasi Sederhana	320
LAMPIRAN 47 Hasil Analisis Korelasi Ganda	321
LAMPIRAN 48 Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan tentang Penetapan Dosen Pembimbing	322
LAMPIRAN 49 Validasi Instrumen Penelitian	323
LAMPIRAN 50 Surat Ijin Penelitian	324
LAMPIRAN 51 Surat Bukti Pelaksanaan Uji Coba	325
LAMPIRAN 52 Surat Bukti Pelaksanaan Penelitian	326
LAMPIRAN 53 Dokumentasi Penelitian	331

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia. Dengan pendidikan setiap manusia dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya yaitu melalui proses pembelajaran. Pendidikan dimulai setelah anak lahir bahkan sebelum anak lahir (pendidikan pre natal), dan akan berlangsung terus menerus sampai manusia meninggal dunia, sepanjang ia mampu menerima pengaruh-pengaruh. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 menyebutkan bahwa

pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam penjelasan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa

pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 ayat 1 dijelaskan bahwa

kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g)

seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan/kejujuran; dan (j) muatan lokal.

Salah satu pelajaran yang harus dipelajari adalah ilmu pengetahuan sosial. Bidang kajian ilmu pengetahuan sosial, antara lain, ilmu bumi, sejarah, ekonomi, kesehatan, dan sebagainya dimaksudkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis peserta didik terhadap kondisi sosial masyarakat.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah menyatakan bahwa

struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut poin b, substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA Terpadu dan IPS Terpadu. Poin c, pembelajaran pada kelas I s.d III dilaksanakan melalui pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV s.d VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.

Menurut BSNP (2006) tujuan pembelajaran IPS yaitu: (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global. Dengan mempelajari ilmu pengetahuan sosial maka akan melatih siswa untuk menghadapi masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat.

Susanto (2016:137) IPS atau ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang diajarkan di tingkat dasar dan menengah yang menjelaskan mengenai interaksi dan kehidupan sosial manusia di lingkungannya. IPS merupakan perpaduan antara ilmu

sosial dan kehidupan manusia yang di dalamnya mencakup antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, sosiologi, agama, dan psikologi.

Dalam proses pembelajaran tidak lepas dari kegiatan belajar. Pada dasarnya belajar adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki dan merupakan sebuah proses untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Karwati dan Priansa (2014:188) belajar merupakan peningkatan pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman dari seseorang yang diperoleh dari hasil interaksi antar individu dan pengalaman yang dialaminya. Pendapat lain dari Uno dan Muhamad (2017:139) bahwa belajar adalah perubahan dalam diri seseorang dalam hal peningkatan kualitas diri yang didapatkan melalui interaksi sosial.

Dalam kegiatan belajar kebiasaan belajar seseorang juga akan memengaruhi hasil belajar. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki ketika proses pembelajaran maka akan semakin berpengaruh baik terhadap hasil belajar. Slameto (2010:82–83) menyatakan bahwa kebiasaan belajar adalah proses belajar yang dialami seseorang dipengaruhi oleh kebiasaan seperti, membuat jadwal belajar, membuat catatan, fokus ketika pelajaran berlangsung, mempelajari kembali materi pelajaran, mengerjakan tugas dengan baik. Djaali (2015:128) menyatakan kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai metode yang dimiliki siswa ketika belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dengan metode yang konstan atau sama. Selain kebiasaan belajar, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar adalah disiplin belajar. Tingkat kedisiplinan yang dimiliki seseorang yang berbeda-beda akan

memengaruhi hasil belajar. Daryanto (2013:49) mengatakan disiplin adalah pengendalian diri untuk menaati aturan yang ada di masyarakat.

Rifa'i dan Anni (2015:67) menyatakan bahwa, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi setelah melakukan proses belajar. Pendapat lain dari Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah terjadi proses belajar mengajar. Sedangkan menurut Suprijono (2014:5) hasil belajar adalah tingkah laku, norma, pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.

Berdasarkan kegiatan wawancara, observasi, dan data dokumentasi hasil belajar IPS yang dilakukan pada bulan Desember 2018 di SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dijumpai beberapa permasalahan yaitu kedisiplinan siswa dalam menaati tata tertib di sekolah masih rendah, dikarenakan ketika pagi hari masih ada siswa yang datang terlambat atau bahkan tidak masuk sekolah tanpa menggunakan surat ijin. Siswa juga belum menaati tata tertib berpakaian ketika di sekolah, karena ada siswa yang masih memakai seragam tanpa atribut yang lengkap. Saat di kelas ada siswa yang tidak membawa buku, hal ini menunjukkan bahwa siswa kurang mempersiapkan diri dalam proses pembelajaran. Ketika guru menjelaskan mengenai materi pelajaran beberapa siswa berbicara dan bermain dengan temannya sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lain. Pada saat mengerjakan tugas dari guru ada siswa yang mencontek dan bertanya kepada temannya untuk meminta jawaban. Hal ini akan menyebabkan siswa malas berpikir, tidak percaya diri dengan kemampuan yang dimilikinya, dan bergantung dengan temannya. Jadwal piket di kelas juga belum dilaksanakan dengan tertib karena

masih ada siswa yang tidak mau piket melainkan bermain dengan temannya. Selain itu keteraturan dan komitmen belajar siswa di rumah masih rendah ditunjukkan dengan siswa yang tidak disiplin melaksanakan jadwal belajar di rumah dan belajar ketika ada PR atau akan ulangan saja. Siswa juga cenderung malas membaca dan mengulangi materi yang telah dijelaskan guru di sekolah. Sehingga ketika guru mengulas kembali materi yang telah dijelaskan siswa akan lupa dengan materi tersebut.

Pada materi IPS khususnya pada materi keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia siswa masih kesulitan dalam memahami materi ini. Hal tersebut dikarenakan siswa malas membaca ataupun mengulangi materi yang dijelaskan guru, kesiapan siswa ketika belajar rendah, saat guru menjelaskan materi siswa berbicara dengan temannya, dan masih rendahnya keteraturan belajar ketika di rumah. Sehingga siswa memerlukan kebiasaan dan disiplin belajar yang baik agar siswa memiliki keteraturan dan komitmen yang baik pula ketika belajar di sekolah ataupun di rumah.

Berdasarkan data dokumen berupa hasil belajar Ulangan Tengah Semester (UTS) IPS pada siswa kelas V semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 di SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang masih rendah dan banyak yang belum mencapai KKM. Hal ini ditunjukkan dengan data di SDN Payaman 1 dari 26 siswa 11 siswa (43%) sudah mencapai KKM dan 15 siswa (57%) belum mencapai KKM dengan nilai KKM 71. SDN Jambewangi dari 23 siswa 10 siswa (44%) sudah mencapai KKM dan 13 siswa (56%) belum mencapai KKM dengan nilai KKM 67. SDN Madusari dari 17 siswa 8 siswa (48%) sudah mencapai KKM

dan 9 siswa (52%) belum mencapai KKM dengan nilai KKM 70. SDN Pancuranmas dari 26 siswa 11 siswa (43%) sudah mencapai KKM dan 15 siswa (57%) belum mencapai KKM dengan nilai KKM 75. SD Muhammadiyah Payaman dari 31 siswa 15 siswa (49%) sudah mencapai KKM dan 16 siswa (51%) belum mencapai KKM dengan nilai KKM 70.

Sejalan dengan permasalahan tersebut, sebelumnya telah dilakukan penelitian oleh Rosma Elly, tahun 2016 pada Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala (Volume 3 Nomor 4) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Penelitian lain dilakukan oleh Fitria Rahmawati, I Komang Sudarma, dan Made Sulastri. Pada tahun 2014 dalam e-journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD (Vol. 2 No 1) dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat hubungan yang signifikan pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 18,23%, (2) terdapat hubungan yang signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan

kontribusi sebesar 10,6%, (3) secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan kontribusi sebesar 70,56% dengan kategori sangat kuat. Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pola asuh orang tua dan kebiasaan belajar memengaruhi prestasi belajar siswa.

Penelitian oleh Mardiyatun Mugi Rahayu dalam *Journal of Elementary Education* dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. Hasil penelitian menunjukkan (1) kebiasaan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar matematika yang ditunjukkan dengan t hitung $>$ t tabel ($9,134 > 1,973$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, (2) besarnya pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika sejumlah 32,3%. Maka dapat diindikasikan bahwa 32,3% hasil belajar matematika dipengaruhi oleh kebiasaan belajar, sedangkan 67,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Seperti penelitian yang ditulis dalam *International Journal of Educational Administration and Policy Studies* oleh Evans Atsiaya siahi dan Julius K. Maiyo tahun 2015 dengan judul “*Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India*”, menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara kebiasaan belajar dengan prestasi akademik sebesar 0,66. Hasil tersirat bahwa kebiasaan belajar membutuhkan perhatian yang signifikan jika kita ingin meningkatkan prestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kebiasaan dan Disiplin Belajar dengan Hasil

Belajar IPS Siswa Kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumen di SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, teridentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Kebiasaan belajar siswa ketika pembelajaran IPS masih rendah.
2. Kesiapan belajar siswa sebelum pembelajaran IPS di mulai masih rendah.
3. Masih rendahnya keteraturan dan komitmen belajar siswa di rumah.
4. Disiplin belajar siswa kelas V masih rendah.
5. Rendahnya nilai UTS siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah di sekolah pada rendahnya kebiasaan dan disiplin belajar, dengan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang. Berdasarkan permasalahan yang telah teridentifikasi yaitu kebiasaan dan disiplin belajar siswa yang masih rendah dan berpengaruh terhadap kelangsungan proses dan hasil belajar. Dalam pembatasan masalah kali ini, peneliti ingin mengetahui hubungan kebiasaan dan disiplin belajar, dengan hasil belajar IPS siswa di kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka rumusan masalah ini sebagai berikut.

1. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?
2. Apakah ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan dan disiplin belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menguji hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.
2. Menguji hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

3. Menguji hubungan yang signifikan antara kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Secara rinci manfaat penelitian akan dikemukakan sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis merupakan suatu manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yang bersifat teoritis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang hubungan kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS, sehingga dapat menjadikan informasi dalam pembentukan kebiasaan belajar dan disiplin belajar yang efektif.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis merupakan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini bersifat praktis dalam kegiatan pembelajaran. Manfaat praktis tersebut ditunjukkan pada berbagai pihak terkait antara lain, guru, sekolah, dan peneliti.

1) Bagi Siswa

Siswa dapat memiliki kebiasaan belajar yang baik ketika di sekolah dan rumah sehingga akan menciptakan disiplin belajar yang baik dan akan meningkatkan hasil belajarnya.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan introspeksi bagi guru selaku tenaga pendidik tentang pentingnya kebiasaan dan disiplin belajar siswa agar lebih giat belajar dalam mencapai cita-citanya.

3) Bagi Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan dan menambah wawasan pengetahuan mengenai ada tidaknya hubungan antara kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar siswa.

4) Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan suatu sarana untuk menambah pengalaman dan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai kebiasaan dan disiplin belajar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teoretis

2.1.1 Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut Rifa'i dan Anni (2015:64) merupakan proses perubahan tingkah laku yang meliputi segala sesuatu yang dialami oleh seseorang. Sedangkan belajar menurut Karwati dan Priansa (2014:188) merupakan sebuah peningkatan kemampuan yang dialami seseorang dikarenakan interaksi sosial.

Belajar dapat diartikan sebagai perubahan dalam diri seseorang dalam hal peningkatan kualitas diri yang didapatkan melalui interaksi sosial (Uno dan Mohamad 2017:139).

Pengertian belajar yang dijelaskan Slameto (2015:2) belajar ialah usaha seseorang agar mengalami perubahan tingkah laku yang melalui interaksi sosial dan pengalaman.

Belajar adalah kegiatan seseorang yang dilakukan dengan sengaja agar memperoleh pengetahuan yang baru dan mengalami perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik (Susanto 2016:4).

Maka disimpulkan bahwa belajar merupakan sebuah proses perubahan dalam diri manusia untuk memperoleh pemahaman, pengetahuan, dan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan.

Keberhasilan seseorang dalam proses belajar ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain faktor individu dan faktor guru (Khairunnisa dan Sugiharsono, 2015:1). Faktor-faktor yang memengaruhi belajar misalnya kebiasaan belajar dan disiplin belajar. Kebiasaan belajar adalah pembiasaan dalam belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Sedangkan disiplin belajar adalah pengendalian diri yang terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan sendiri sehingga akan membentuk kontrol diri dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri atau orang lain. Apabila seseorang memiliki kebiasaan dan disiplin belajar yang baik maka hasil belajar yang diperoleh akan baik pula.

2.1.2 Kebiasaan Belajar

2.1.2.1 Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menurut Djaali (2015:128) dapat dartikan sebagai cara yang dilakukan secara berulang-ulang dan sama dilakukan oleh seseorang selama proses belajar. Apabila menggunakan cara yang sama dan berulang-ulang selama proses belajar maka hal ini akan membentuk kebiasaan belajar yang dimiliki siswa.

Sedangkan Aunurrahman (2016:185) menjelaskan bahwa kebiasaan belajar adalah ciri khas dalam proses belajar yang sudah ada sejak lama.

Pendapat Burghardt (dalam Syah 2010: 116) menyatakan bahwa kebiasaan adalah berkurangnya tingkah laku yang berulang-ulang dan akhirnya timbul tingkah laku yang baru dan bersifat menetap.

Sesuai pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah pembiasaan dalam belajar yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menjadi ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

2.1.2.2 Dimensi Kebiasaan Belajar

Djaali (2015:128) menjelaskan kebiasaan belajar dibagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1) *Delay Avoidan* (DA)

Delay Avoidan merupakan kebiasaan belajar seseorang yang dilakukan dimana menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan meghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar. Bagian ini disebut juga dengan kesigapan dalam belajar.

2) *Work Methods* (WM)

Work Methods merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada penggunaan cara (prosedur) belajar yang efektif dan efisien dalam mengerjakan tugas akademik dan keterampilan belajar. Bagian ini disebut dengan metode kerja dalam belajar.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi dari kebiasaan belajar terbagi menjadi dua yaitu: *Delay Avoidan* atau bisa disebut kesigapan dalam belajar dan *Work Methods* atau bisa disebut metode kerja dalam belajar.

2.1.2.3 Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar harus diajarkan sejak dini kepada siswa sehingga siswa nantinya akan memiliki kebiasaan belajar yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Menurut Nana Sudjana (2009:65), ada 5 hal yang perlu diperhatikan dalam proses belajar, yaitu:

1) Cara mengikuti pelajaran

Ketika di sekolah siswa diajarkan cara untuk memahami materi yang dijelaskan, cara menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan, serta cara bertanya yang baik dan benar. Apabila selama proses pembelajaran siswa menerapkan cara-cara tersebut maka akan membentuk kebiasaan belajar yang baik.

2) Cara belajar mandiri di rumah

Saat belajar mandiri di rumah, seharusnya anak memiliki jadwal belajar. Dengan melaksanakan jadwal belajar di rumah dengan tertib maka akan melatih anak untuk belajar secara teratur. Jadi, meskipun waktu belajar di rumah sedikit namun dilakukan secara teratur, pengetahuan yang mereka pelajari akan lebih mudah meresap ke otak. Selain itu, setiap anak memiliki metode belajar yang berbeda-beda. Misalnya ada yang dengan membaca catatan, menghafal, atau membuat ringkasan.

3) Cara belajar kelompok

Untuk mengurangi kebosanan ketika belajar di rumah, maka siswa dapat melakukan belajar kelompok. Dengan belajar kelompok siswa dapat saling berdiskusi dan bertukar pikiran mengenai permasalahan yang sedang dibahas.

4) Mempelajari buku teks

Saat belajar, siswa diharuskan untuk membaca buku mengenai materi yang sedang dipelajari. Dengan membaca buku maka pengetahuan dan wawasan siswa akan bertambah.

5) Menghadapi ujian

Siswa hendaknya belajar setiap hari walaupun dengan waktu sebentar. Selain itu tidak dianjurkan bagi siswa belajar ketika akan ulangan atau ujian saja, karena ketika mempelajari ilmu yang banyak dengan waktu yang terbatas ilmu yang meresap ke otak akan bertahan sebentar. Berbeda dengan anak yang terbiasa belajar secara teratur maka ketika akan menghadapi ujian ia akan lebih merasa siap dan percaya diri.

Kebiasaan belajar seseorang dapat memengaruhi hasil belajar. Slameto (2010:82-91), menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi:

1) Pembuatan jadwal dan pelaksanaannya

Jadwal adalah sekumpulan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan pembagian waktu yang berbeda. Bagi pelajar jadwal belajar sangat perlu dibuat dan dilaksanakan. Dengan melaksanakan jadwal belajar dengan tertib dan teratur, pelajar akan dapat membagi waktu antara belajar dan bermain. Selain itu, apabila siswa sudah terbiasa melaksanakan jadwal belajar maka akan membentuk kebiasaan belajar siswa yang baik.

2) Membaca dan membuat catatan

Dalam belajar hal paling utama yang harus dilakukan adalah membaca. Melalui membaca pelajar akan mendapatkan pengetahuan dan wawasan. Sehingga

minat baca yang dimiliki harus ditingkatkan, dengan begitu hasil belajar akan meningkat. Kebiasaan-kebiasaan yang baik menurut The Liang Gie dalam Slameto (2010:84) yaitu: memerhatikan kesehatan membaca, membuat jadwal, membuat catatan, memanfaatkan perpustakaan, mempelajari buku dengan sungguh-sungguh, konsentrasi dalam membaca buku.

3) Mengulangi bahan pelajaran

Materi yang sudah dijelaskan guru ketika di sekolah, harus dipelajari kembali. Hal yang dapat dilakukan misalnya membuat rangkuman materi, membaca rangkuman materi, mengerjakan soal kembali. Apabila siswa selalu mempelajari kembali materi pelajaran maka ilmu yang dipelajari akan tertanam dalam jangka waktu yang lama.

4) Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran yang dilakukan ketika melakukan suatu hal, dan mengabaikan hal-hal yang mengganggu kegiatan tersebut. Konsentrasi dalam kegiatan belajar sangat dibutuhkan, karena akan membantu dalam memahami materi.

5) Mengerjakan tugas

Pelajar yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, ketika mengerjakan tugas akan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, menyelesaikan tugas tersebut dengan mandiri. Selain itu siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik akan mengumpulkan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa aspek dalam kebiasaan belajar antara lain, cara mengikuti pelajaran, cara belajar mandiri di

rumah, cara belajar kelompok, mempelajari buku teks, menghadapi ujian, pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, konsentrasi, dan mengerjakan tugas.

2.1.2.4 Kebiasaan Belajar yang Baik

Hasil belajar dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang dimiliki anak. Apabila anak ingin mendapatkan hasil belajar yang baik, maka ia harus memiliki kebiasaan belajar yang baik pula. Syaiful Sagala (2011: 58-59) menjelaskan cara belajar yang baik menggambarkan bahwa: (1) belajar secara efisien yaitu melaksanakan belajar secara teratur, aktif masuk sekolah, dan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; (2) membuat catatan mengenai materi yang dipelajari; (3) mampu memahami bacaan dengan baik; (4) selalu dalam kondisi siap belajar yaitu dengan mempelajari materi yang akan dijelaskan dan mengulangi kembali materi yang sudah dijelaskan; (5) memiliki keterampilan belajar misalnya, membaca cepat, membuat rangkuman, dapat mengerjakan hitungan serta mampu menyatakan pendapat; (6) memahami perbedaan belajar pada tingkatan sekolah SD, SLTP, dan SMA mengenai seberapa banyak yang harus dipelajari; (7) orang tua memberikan dukungan dan harus memahami tingkatan pendidikan anaknya; (8) memiliki harga diri.

Crow and Crow dalam Purwanto (2014: 116-120) mengemukakan persiapan belajar yang baik:

1) Ada tugas yang jelas

Tugas yang diberikan kepada siswa harus bisa dipahami dengan baik oleh siswa sehingga ia akan lebih mudah mengerjakannya.

2) Membaca dengan baik

Siswa hendaknya memahami isi bacaan saat membaca buku dan bukan sekedar membacanya saja.

3) Penggunaan metode yang sesuai

Ketika belajar harus menggunakan metode yang tepat. Misalnya saat mempelajari materi yang sedikit maka menggunakan metode *whole learning*. Sedangkan jika mempelajari materi yang banyak menggunakan metode *part learning*.

4) Memahami bagian yang sulit

Membuat rangkuman perlu dilakukan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi secara keseluruhan.

5) Membuat catatan

Membuat catatan saat belajar diperlukan agar siswa mudah mengingat materi yang dipelajari.

6) Latihan soal

Mengerjakan latihan soal akan membantu siswa dalam mengukur kemampuan yang dimilikinya.

7) Mempelajari materi yang sudah dijelaskan guru

Sebelum mempelajari materi baru, siswa hendaknya mengulangi materi yang telah dipelajari terlebih dahulu. Sehingga akan menambah pengetahuan siswa.

8) Memakai sumber belajar yang bervariasi

Penggunaan sumber belajar yang bervariasi akan semakin meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa, sehingga ia tidak akan terpaku pada satu sumber belajar saja.

9) Memahami tabel, peta, grafik, gambar.

Pemahaman yang baik terhadap tabel, peta, grafik, dan gambar perlu dilakukan agar siswa lebih memahami materi yang dibaca.

10) Membuat ringkasan dan *review*

Jika siswa sudah bisa untuk membuat ringkasan maka hal tersebut akan mempermudah siswa dalam mengulangi materi.

Maka dapat disimpulkan kebiasaan belajar yang baik adalah belajar secara efisien, membuat catatan, mampu membaca, siap belajar, memiliki keterampilan belajar, memahami perbedaan belajar sesuai tingkat pendidikan, dukungan orang tua, harga diri, ada tugas yang jelas, penggunaan metode belajar yang sesuai, mengerjakan latihan soal, menggunakan berbagai sumber belajar.

2.1.2.5 Kebiasaan Belajar yang Tidak Baik

Setiap orang memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Ada kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang tidak baik. Aunurrahman (2016:185) mengungkapkan tingkah laku yang menunjukkan kebiasaan belajar yang tidak baik yaitu (1) belajar tidak sesuai dengan jadwal; (2) tidak belajar secara efektif; (3) belajar saat ulangan; (4) tidak membuat catatan dan ringkasan; (5) motivasi belajar rendah; (6) sering mencontek; (7) datang terlambat; (8) memiliki kebiasaan buruk.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 246), kebiasaan belajar yang buruk dalam kegiatan sehari-hari misalnya, (1) belajar saat akan ulangan saja; (2) belajar tanpa sesuai jadwal; (3) membuang-buang waktu; (4) sekolah karena gengsi; (5) selalu terlambat datang sekolah; (6) merokok; dan (7) merasa paling benar.

Dari pendapat ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar yang tidak baik meliputi belajar tidak teratur, belajar ketika akan ujian saja, tidak membuat catatan, sering mencontek, tidak memiliki motivasi untuk memperkaya materi pelajaran, sering datang terlambat ke sekolah.

2.1.2.6 Indikator Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menurut Aunurrahman (2016:185) adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.

Sedangkan kebiasaan belajar menurut Djaali (2015:128) dapat dartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan.

Dimensi kebiasaan belajar menurut Djaali (2015:128) dibagi menjadi dua yaitu *delay avoidan* dan *work methods*. *Delay Avoidan* merupakan kebiasaan belajar seseorang yang menunjuk kepada kesigapan dalam belajar. Sedangkan *work methods* merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang menunjuk kepada metode kerja dalam belajar.

Kebiasaan belajar yang baik dapat memengaruhi hasil belajar. Slameto (2010:82) menjelaskan uraian kebiasaan belajar yang dapat memengaruhi hasil belajar meliputi (1) pembuatan jadwal dan pelaksanaannya, (2) membaca dan membuat catatan, (3) mengulangi bahan pelajaran, (4) konsentrasi, dan (4) mengerjakan tugas.

Dari definisi mengenai indikator kebiasaan belajar menurut Djaali dan Slameto maka indikator kebiasaan belajar dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) *Delay Avoidan* (Kesigapan dalam Belajar)
- 2) *Work Methods* (Metode Kerja dalam Belajar)
- 3) Membaca dan membuat catatan
- 4) Mengulangi bahan pelajaran
- 5) Mengerjakan tugas

2.1.3 Disiplin Belajar

2.1.3.1 Pengertian Disiplin Belajar

Pengertian disiplin menurut Daryanto (2013:49) adalah pengendalian diri untuk mematuhi aturan yang ada di masyarakat. Shochib (2010:12) mengemukakan disiplin adalah hal dasar yang harus ditaati oleh anak karena berguna sebagai pengendalian diri agar selalu mematuhi aturan yang ada dan dapat mengatasi pengaruh globalisasi.

Menurut Tu'u (2004:41) disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu kesadaran diri dan pemaksaan. Anak yang memiliki disiplin belajar yang

berasal karena ia memang sadar bahwa disiplin itu penting, maka disiplin belajar yang ia miliki akan lebih kuat dan bertahan lama. Berbeda dengan anak yang memperoleh disiplin belajar karena paksaan maka disiplin belajar yang ia miliki akan cenderung bertahan sementara.

Dari pendapat ahli, maka dapat disimpulkan disiplin belajar adalah pengendalian diri yang terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan sendiri sehingga akan membentuk kontrol diri dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri atau orang lain.

2.1.3.2 Unsur-Unsur Disiplin Belajar

Harlock (2013:84) menjelaskan bahwa disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diterapkan. Unsur pokok dalam disiplin adalah sebagai berikut:

1) Peraturan

Peraturan adalah pola yang ditetapkan untuk tingkah laku yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku anak dalam kehidupan sehari-hari.

2) Hukuman

Hukuman adalah akibat yang diterima apabila seseorang tidak menaati peraturan dengan baik. Fungsi hukuman adalah untuk mendidik dan untuk memberikan rasa jera agar tidak mengulangi perbuatan tersebut.

3) Penghargaan

Penghargaan diberikan sebagai hadiah karena sudah berperilaku sesuai dengan aturan yang ada. Penghargaan berfungsi sebagai penyemangat dan *reward*

bagi seseorang yang telah menaati aturan dengan baik. Penghargaan tidak harus berupa materi, namun bisa diberikan berupa senyuman, pujian, tepuk tangan.

4) Konsisten

Disiplin harus memiliki sifat yang stabil. Misalnya peraturan yang dibuat harus konsisten, dan tidak berubah-ubah. Begitu juga dengan fungsinya harus konsisten yaitu berfungsi untuk mendidik, mengendalikan diri, dan memotivasi.

Dari pendapat ahli, dapat disimpulkan unsur-unsur disiplin adalah peraturan, hukuman, penghargaan, dan konsisten.

2.1.3.3 Fungsi Disiplin

Penerapan sikap disiplin yang dilaksanakan di keluarga, sekolah, dan masyarakat mempunyai fungsi tertentu. Fungsi disiplin menurut Tu'u (2004:38) adalah sebagai berikut:

1) Menata kehidupan bersama

Disiplin berfungsi untuk melatih seseorang untuk saling menghormati dan menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Apabila dalam kehidupan memiliki disiplin yang baik maka akan menjadikan masyarakatnya hidup rukun dan tentram.

2) Membangun kepribadian

Orang yang memiliki sikap disiplin akan bisa mengembangkan kepribadian yang ada di dalam dirinya. Ia akan memiliki kepribadian yang taat dan bisa

mengendalikan diri dalam lingkungannya, serta akan bertingkah laku sesuai norma masyarakat.

3) Melatih kepribadian

Disiplin yang dilaksanakan secara teratur akan melatih kepribadian seseorang sehingga akan terbiasa berperilaku sesuai dengan norma.

4) Pemaksaan

Salah satu terbentuknya disiplin selain kesadaran diri adalah pemaksaan. Pemaksaan biasanya dilakukan agar seseorang mau untuk mengikuti aturan yang ada. Namun apabila disiplin berasal dari pemaksaan biasanya tidak akan bertahan lama. Sehingga diperlukan adanya pendampingan guru dan orang tua agar anak sadar akan pentingnya disiplin.

5) Hukuman

Hukuman diberikan dengan tujuan agar siswa merasa jera dan tidak mengulangi perbuatan yang melanggar aturan atau tata tertib yang ada. Apabila hukuman ditiadakan maka anak akan terbiasa dengan melanggar aturan.

6) Menciptakan lingkungan kondusif

Dengan adanya disiplin di sekolah akan menciptakan keadaan yang damai, aman, dan tentram dalam lingkungan sekolah.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa fungsi disiplin belajar adalah untuk membangun dan melatih kepribadian seseorang sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik dan menaati aturan yang ada di masyarakat.

2.1.3.4 Upaya Mengembangkan Disiplin Belajar

Disiplin sangat penting dimiliki oleh anak dalam kehidupan. Tujuan disiplin adalah agar anak memiliki sikap pengendalian diri bertingkah laku sesuai norma dan menaati tata tertib. Selain orang tua, sekolah juga berperan untuk menanamkan sikap disiplin. Daryanto (2013:51) menjelaskan cara yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan disiplin ialah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan pemahaman pada anak akan pentingnya disiplin serta meningkatkan keterampilan yang dimiliki anak agar memiliki sikap disiplin.
- 2) Menjelaskan kepada anak bahwa mematuhi aturan itu memiliki manfaat yang benar dalam kehidupan.
- 3) Melatih anak agar bisa menjelaskan diri dalam lingkungannya.
- 4) Mengajarkan anak agar memiliki kemampuan dalam pengendalian diri.
- 5) Memberikan contoh dan teladan kepada anak mengenai sikap disiplin.
- 6) Membuat tata tertib sekolah untuk mengembangkan sikap disiplin.

Disiplin dalam diri manusia tidak terbentuk begitu saja, namun harus melalui latihan terlebih dahulu agar memiliki sikap disiplin. Tu'u (2004:48) menjelaskan faktor yang memengaruhi dan membentuk disiplin, antara lain:

- 1) Memiliki rasa sadar diri mengenai pentingnya disiplin.
- 2) Menaati aturan yang ada di masyarakat.
- 3) Nilai-nilai pendidikan yang mengajarkan untuk berperilaku sesuai dengan norma yang ada di masyarakat.
- 4) Pemberian hukuman untuk memberikan rasa jera dan untuk menyadarkan agar seseorang tidak mengulangi kesalahan.

Selain itu ada faktor lain yang memengaruhi pembentukan disiplin, yaitu:

- 1) Teladan adalah perilaku yang baik yang dapat dijadikan contoh dalam melaksanakan disiplin.
- 2) Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengembangan disiplin, semakin baik lingkungannya maka akan semakin baik pula untuk mendukung pengembangan disiplin.
- 3) Disiplin tidak terbentuk secara instan, oleh sebab itu diperlukan latihan secara berulang-ulang sehingga terbiasa melaksanakan perilaku disiplin.

Jadi, upaya untuk mengembangkan disiplin belajar bertujuan untuk membentuk pengendalian diri seseorang sehingga dapat bertindak sesuai dengan aturan yang ada di masyarakat. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan disiplin belajar yaitu memberikan pikiran dan pemahaman mengenai pentingnya disiplin bagi kebaikan dan keberhasilan diri, mengembangkan pemahaman mengenai pentingnya menaati aturan dalam kehidupan, dan membiasakan perilaku disiplin dalam praktik disiplin sehari-hari.

2.1.3.5 Pentingnya Disiplin Belajar

Perilaku disiplin sangat penting diterapkan di rumah, sekolah, dan masyarakat. Terutama bagi siswa, maka disiplin belajar harus dimiliki sejak dini. Disiplin belajar dapat diwujudkan dalam bentuk disiplin menaati tata tertib sekolah, disiplin mengikuti kegiatan belajar di sekolah, dan disiplin dalam mengumpulkan tugas sekolah.

Maman Rachman dalam Tu'u (2004: 35-36) menjelaskan pentingnya disiplin bagi para siswa ialah sebagai berikut:

- 1) Memberikan motivasi agar tidak berperilaku menyimpang.
- 2) Membantu dalam menyesuaikan diri dengan masyarakat.
- 3) Cara dalam menghadapi tuntutan di dalam masyarakat.
- 4) Memahami dan mengatur keseimbangan diri sendiri dan orang lain.
- 5) Mengajarakan utuk menjauhi perilaku menyimpang.
- 6) Memotivasi melakukan hal yang tidak menyimpang.
- 7) Membiasakan untuk hidup positif dan bermanfaat dalam masyarakat.
- 8) Ketenangan jiwa dan lingkungan akan terbentuk melalui kebiasaan positif.

Tu'u (2004:37) menyatakan individu yang berciri keunggulan berasal dari sikap disiplin. Hal itu dikarenakan:

- 1) Anak yang memiliki disiplin yang berasal dari kesadaran diri akan mempermudah proses belajarnya.
- 2) Dengan adanya disiplin akan menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar.
- 3) Keinginan orang tua agar anaknya terbiasa dengan norma-norma dan sikap disiplin.
- 4) Awal kesuksesan belajar berasal dari perilaku disiplin.

Maka dapat disimpulkan bahwa pentingnya disiplin belajar adalah dapat membantu siswa berhasil dalam belajarnya karena disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar serta dapat membangun hubungan dan interaksi

sosial secara efisien dan efektif sesuai aturan dan norma-norma sosial yang berlaku di lingkungan.

2.1.3.6 Indikator Disiplin Belajar

Disiplin adalah perilaku yang harus dimiliki setiap orang. Dengan memiliki disiplin diri maka seseorang dapat memiliki kontrol diri dalam kehidupan. Perilaku disiplin dapat ditunjukkan dengan tertib dan patuh pada ketentuan dan peraturan.

Shochib (2010:12) disiplin adalah sikap dasar yang harus dimiliki anak dalam kehidupan agar ia tidak terkena globalisasi. Menurut Tu'u (2004:41) disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan pemaksaan.

Indikator disiplin belajar menurut Tu'u (2008:91) dalam penelitiannya mengenai disiplin belajar menemukan indikator yang menunjukkan pergeseran/perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi: (1) dapat mengatur waktu belajar di rumah, (2) rajin dan teratur belajar, (3) perhatian yang baik saat belajar di kelas (4) ketertiban diri saat belajar di kelas.

Sedangkan indikator disiplin menurut Daryanto (2013:135) meliputi: (1) menyelesaikan tugas pada waktunya, (2) saling menjaga dengan teman agar semua tugas-tugas kelas terlaksana dengan baik, (3) selalu mengajak teman menjaga ketertiban kelas, (4) mengingatkan teman yang melanggar peraturan dengan kata-kata yang sopan dan tidak menyinggung, (5) berpakaian sopan dan rapi, (6) mematuhi aturan sekolah.

Dari definisi mengenai indikator disiplin belajar menurut Tu'u dan Daryanto, indikator disiplin belajar dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Dapat mengatur waktu belajar di rumah
- 2) Rajin dan teratur belajar
- 3) Perhatian yang baik saat belajar di kelas
- 4) Selalu mengajak teman menjaga ketertiban di kelas

2.1.4 Hasil Belajar

2.1.4.1 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar menurut Suprijono (2014:5) adalah nilai, pemahaman, sikap, keterampilan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013:3) hasil belajar merupakan sebuah hasil yang diperoleh dari proses belajar mengajar.

Sedangkan Susanto (2016:6) menjelaskan hasil belajar merupakan perubahan pada diri anak dalam hal sikap, keterampilan, dan pengetahuan dikarenakan proses belajar.

Hasil belajar adalah penguasaan dalam hal keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar (Karwati dan Priansa 2014:216). Pendapat lain dari Rifa'i dan Anni (2015:67) menyatakan hasil belajar merupakan proses belajar yang menghasilkan perubahan dalam diri seseorang.

Dari pendapat ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar.

2.1.4.2 Faktor-Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar

Wasliman (dalam Susanto, 2016:12) mengemukakan bahwa hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut meliputi:

1) Faktor internal

Faktor yang ada dalam diri individu meliputi intelegensi, minat, sikap, disiplin, kebiasaan, kesehatan.

2) Faktor eksternal

Faktor yang bukan berasal dari dalam diri individu, misalnya masyarakat, sekolah dan keluarga.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar menurut Ruseffendi (dalam Susanto, 2016: 14) yakni:

1) Kemampuan intelegensi

Cepat lambatnya anak dalam menerima pelajaran ditentukan oleh kecerdasan yang ia miliki. Apabila kecerdasan yang ia miliki tinggi maka ia akan lebih mudah menerima pelajaran.

2) Kematangan

Proses belajar dipengaruhi oleh kematangan anak. Jika anak sudah cukup matang dan siap melaksanakan kegiatan pembelajaran maka ia akan mendapatkan hasil yang maksimal.

3) Bakat

Kemampuan dalam diri anak akan berpengaruh terhadap pencapaiannya.

4) Kemauan belajar

Setiap anak harus memiliki kemauan belajar yang tinggi. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemauan belajar maka akan semakin tinggi pula keberhasilan dalam proses belajar.

5) Minat

Minat adalah keinginan yang dimiliki anak terhadap suatu hal.

6) Bentuk penyajian materi

Salah satu hal yang menjadi faktor dalam kegiatan belajar adalah penyajian materi yang diberikan. Anak merasa lebih tertarik ketika materi dijelaskan dan disampaikan dengan cara yang menarik.

7) Sikap guru

Guru harus memiliki sikap yang baik agar bisa menjadi teladan bagi muridnya.

8) Suasana pembelajaran

Saat pembelajaran berlangsung kelas harus dikondisikan dengan baik agar kondusif sehingga anak-anak bisa belajar dengan tenang.

9) Kemampuan guru

Kompetensi yang dimiliki guru sangat menentukan berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar. Guru dengan kompetensi yang baik akan menunjang hasil belajar anak.

10) Masyarakat

Selain dipengaruhi oleh keluarga dan sekolah, tingkah laku anak juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa berasal dari lingkungan sekolah. Penilaian yang digunakan adalah ranah kognitif dengan jenis tes tertulis yang meliputi ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, dan ujian nasional.

Faktor dari luar yang memengaruhi hasil belajar peserta didik adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sekolah menjadi salah satu faktor yang mendominasi hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini khususnya di SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang menggunakan ranah kognitif dengan jenis tes tertulis berupa ulangan akhir semester untuk mengukur hasil belajar siswa.

Dari penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah kecerdasan, bakat dan minat, kesiapan belajar, motivasi belajar, keluarga, sekolah, dan masyarakat.

2.1.5 Pembelajaran IPS di SD

2.1.5.1 Pengertian IPS

Susanto (2016:137) menjelaskan IPS atau ilmu pengetahuan sosial adalah ilmu yang diajarkan di tingkat dasar dan menengah yang menjelaskan mengenai interaksi dan kehidupan sosial manusia di lingkungannya.

Pengertian IPS merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang berkumpul menjadi satu yang membahas mengenai kehidupan sosial dan disampaikan secara terpadu (Taneo 2010:18).

Sedangkan Zuraik dalam Susanto (2016) mengungkapkan hakikat IPS adalah ilmu yang diajarkan dengan tujuan agar seseorang dapat hidup di dalam masyarakat beserta nilai-nilai di dalamnya. Dan dapat menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada.

Dari penjelasan para ahli, maka dapat disimpulkan ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah bidang studi yang bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan di tingkat dasar dan menengah mengenai kehidupan sosial di masyarakat.

2.1.5.2 Hakikat dan Tujuan Pembelajaran IPS di SD

Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan mental dan kesadaran anak terhadap masalah-masalah sosial yang ada di lingkungannya. Sehingga ketika ada masalah yang terjadi ia akan tahu cara mengatasinya (Ngafifi dan Astuti, 2014:60).

Tujuan pembelajaran IPS di sekolah menurut Mutakin dalam Susanto (2016:145) adalah sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa peduli terhadap lingkungannya.
- 2) Mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial dengan ilmu-ilmu sosial yang sudah dipelajari.

- 3) Membuat keputusan dengan cara berfikir yang baik untuk menyelesaikan masalah yang ada di masyarakat.
- 4) Memiliki rasa simpati dan empati terhadap hal-hal yang terjadi di sekitarnya.
- 5) Meningkatkan kemampuan yang dimiliki untuk mengembangkan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Dari pendapat ahli maka diketahui tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan rasa peka siswa terhadap masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat sehingga akan menimbulkan kesadaran dan kepedulian di masyarakat dan dapat bertanggung jawab membangun masyarakat.

2.1.5.3 Ruang Lingkup IPS SD

Taneo (2010:140) menyatakan bahwa ruang lingkup IPS sebagai pengetahuan adalah kehidupan manusia di masyarakat atau manusia dalam konteks sosial. Ditinjau dari aspeknya, ruang lingkup tersebut meliputi hubungan sosial, ekonomi, psikologi sosial, budaya, sejarah, geografi, politik. Berdasarkan ruang lingkup kelompoknya meliputi keluarga, rukun tetangga, rukun kampung, warga desa, organisasi masyarakat, sampai ke tingkat bangsa. Ditinjau dari ruangnya, meliputi tingkat lokal, regional sampai ke tingkat global. Sedangkan dari proses interaksinya, meliputi interaksi dalam bidang kebudayaan, politik, dan ekonomi.

Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan ruang lingkup IPS adalah kehidupan manusia di masyarakat dan hubungan sosial sesama manusia.

Ruang lingkup materi IPS yang akan dikaji dalam penelitian adalah materi kelas V semester I tahun 2018/2019 kurikulum KTSP sebagai berikut:

Tabel 2. 1 SK dan KD IPS Kelas V Semester I

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia.	1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.2 Menceriterakan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia. 1.3 Mengenal keragaman kenampakan alam dan buatan serta pembagian wilayah waktu di Indonesia dengan menggunakan peta/atlas/globe dan media lainnya. 1.4 Menghargai keragaman suku bangsa dan budaya di Indonesia. 1.5 Mengenal jenis-jenis usaha dan kegiatan ekonomi di Indonesia

2.1.5.4 Penilaian Hasil Belajar IPS di SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang

Kabupaten Magelang

Penilaian proses pembelajaran yang dilakukan di SDN Gugus Kreatif kelas V Kecamatan Secang Kabupaten Magelang dilakukan saat proses pembelajaran

berlangsung. Menurut Gunawan (2014:98) penilaian hasil belajar dapat diklasifikasikan berdasarkan cakupan yang diukur dan sasaran pelaksanaannya. Penilaian hasil belajar oleh peserta didik terdiri atas ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ulangan kenaikan kelas, ujian sekolah, dan ujian nasional.

1) Ulangan Harian

Ulangan harian adalah kegiatan yang dilakukan secara periodik untuk mengukur proses pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih dalam proses pembelajaran. Ulangan harian merujuk kepada indikator dari setiap KD. Bentuk ulangan harian selain tertulis dapat juga secara lisan, praktik/perbuatan, tugas, dan produk. Dalam rangka memperoleh nilai tiap mata pelajaran selain dengan ulangan harian dapat dilengkapi dengan tugas-tugas lain seperti PR, proyek, pengamatan, dan produk. Bentuk PR yang diberikan misalnya siswa diminta untuk menyebutkan dan mencari gambar dari kenampakan alam dan buatan. Tugas pengamatan berupa siswa diminta untuk mengamati lingkungan tempat tinggalnya dan menuliskan kenampakan alam dan buatan yang ada di sekitarnya. Sedangkan tugas berupa produk siswa bisa diminta untuk menggambar mengenai kenampakan alam dan buatan.

2) Ulangan Tengah Semester

Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan tengah semester meliputi seluruh

indikator yang mempresentasikan seluruh KD pada periode. Bentuk ulangan tengah semester selain tertulis dapat juga berbentuk lisan.

3) Ulangan Akhir Semester

Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester ganjil. Cakupan materi meliputi indikator-indikator yang mempresentasikan semua standar kompetensi (SK) pada semester tersebut. Ulangan akhir semester dapat berbentuk tes tertulis, lisan, praktik/perbuatan pengamatan, tugas, dan produk.

4) Ulangan Kenaikan Kelas

Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genap, untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester genap. Cakupan materi meliputi indikator-indikator yang mempresentasikan standar kompetensi (SK) pada tahun tersebut dengan mengutamakan materi yang dipelajari pada semester genap.

5) Ujian Sekolah

Ujian sekolah adalah kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar peserta didik dan merupakan salah satu syarat kelulusan dari suatu pendidikan. Mata pelajaran yang diujikan adalah kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan pada ujian nasional, kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang diatur dalam Permendiknas yang

dikeluarkan oleh Depdiknas untuk tahun yang bersangkutan dan Prosedur Operasional Standar (POS) ujian sekolah yang diterbitkan oleh BSNP.

6) Ujian Nasional

Ujian nasional adalah kegiatan penilaian pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh pemerintah untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar peserta didik dan merupakan salah satu syarat lulus dari satuan pendidikan. Pelaksanaan Ujian Nasional (UN) mengikuti Permendiknas yang dikeluarkan setiap tahun oleh Depdiknas dan Prosedur Operasional Standar (POS) yang diterbitkan oleh BSNP.

2.2 Kajian Empiris

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu. Penelitian tersebut relevan dan sesuai dengan substansi yang diteliti. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Irma Magfirah, Ulfiani Rahman, dan Sri Sulasteri di Mapan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran (Vol. 3, No. 1 Tahun 2015) dengan judul “Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar”. Dari hasil analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk konsep diri diperoleh nilai rata-rata 60,56 berada pada kategori tinggi dari 66 sampel diperoleh nilai terendah 43, nilai tertinggi 70 dengan standar deviasai 5,82, untuk kebiasaan belajar diperoleh nilai rata-rata 72,07 berada pada kategori sedang dari 66 sampel diperoleh nilai terendah 52, nilai tertinggi 89 dengan standar deviasi 7,25 dan untuk tingkat hasil belajar

diperoleh nilai rata-rata 77,68 berada pada kategori sedang dari 66 sampel diperoleh nilai terendah 60, nilai tertinggi 85 dengan standar deviasai 7,45. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial (Regresi Linear Berganda) diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($6,334 > 3,14$). Maka disimpulkan bahwa konsep diri dan kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar.

Penelitian lain yang dilakukan Sri Hartati Ningsih, Wiwik Sulistyaningsih, dan Suryani Hardjo dengan judul penelitian “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar”. Dari analisa data menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan dukungan orangtua dengan prestasi belajar. Total sumbangan efektif dari variabel kebiasaan belajar dan dukungan orangtua terhadap prestasi belajar adalah sebesar 66,4%.

Penelitian Nina Agustyaningrum dan Silfia Suryantini di Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika (Vol. 1 No. 2 Tahun 2017) dengan judul “Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam”. Hasil penelitian menunjukkan (1) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan yang termasuk kategori hubungan kuat; (2) terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan 0,5 yang termasuk kategori hubungan cukup; (3) terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama

dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP N 27 Batam dengan besar hubungan 0,6 yang termasuk kategori hubungan kuat.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyadi dalam Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika (Vol. 1 No. 2 Tahun 2016) dengan judul “Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika”. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kesimpulan: (1) terdapat pengaruh positif motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar matematika; (2) terdapat pengaruh positif kebiasaan belajar siswa terhadap hasil belajar matematika; dan (3) terdapat pengaruh positif motivasi dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika.

Penelitian lain yang memperkuat yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rosma Elly, tahun 2016 pada Jurnal Pesona Dasar Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Syiah Kuala (Volume 3 Nomor 4) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil penelitian menunjukkan Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Kuswariningsih dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Vol. 10 No. 3 tahun 2016 dengan judul “Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS”. Ada korelasi kebiasaan belajar dan prestasi belajar siswa. Dari analisis statistik diperoleh hasil

perhitungan harga $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$ ini menunjukkan bahwa ada korelasi kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kebiasaan belajar sebesar 0,027 bahwa kebiasaan mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa. Korelasi kreativitas belajar dan prestasi belajar siswa, diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,447 > r \text{ table } (5\%) = 0,066$ ada korelasi kretaitvas belajar dengan prestasi belajar siswa. Uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kreativitas belajar sebesar 0,000 berarti bahwa kreativitas belajar mempunyai korelasi dengan prestasi belajar siswa, korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar, kreativitasi belajar dan prestasi belajar siswa, Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi antara kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam tabel yaitu 2,29 berarti korelasi secara bersama-sama kebiasaan belajar dan kreativitas belajar dengan prestasi belajar siswa (Y) adalah signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Roida Eva Flora Siagian Program studi Pendidikan Matematika, Fakultas Teknik, Matematika & IPA Univeristas Indraprasta PGRI dengan judul “Pengaruh Minat dan Kebisaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika” dalam Jurnal Formatif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) ada pengaruh positif minat dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap prestasi belajar matematika, 2) ada pengaruh minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika, 3) ada pengaruh kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika.

Penelitian Eka Sulisty Rini dalam Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI) Vol. 9 No. 2 Tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS”. Dari analisis statistik untuk perhatian orang tua terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,246 > r \text{ tabel } (5\%) = 0,0672$, dan dari uji t diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,027. Dari hasil analisis statistik kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo diperoleh hasil perhitungan harga $r = 0,447 > r \text{ table } (5\%) = 0,066$, sedangkan dari uji t diperoleh nilai probabilitas untuk kedisiplinan siswa 0,000. Dari analisis regresi ganda diketahui koefisien korelasi sebesar 0,465 dengan memperhatikan F hitung sebesar 10.743 yang lebih besar daripada harga kritik F dalam table yaitu 2,29 berarti pengaruh secara bersama-sama kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPS siswa SD Negeri Selogudig Wetan I Kecamatan Pajarakan Kabupaten Probolinggo adalah signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wulan Dwi Aryani pada tahun 2015 dalam Jurnal Forum Ilmu Sosial Vol. 42 No. 1 dengan judul “Implementasi *Teams Games Tournaments* (TGT) Berbantuan Media Kartu 4-1 Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IX F di SMPN 1 Kandeman Batang 2014/2015”. Hasil penelitian menunjukkan. (1) Model pembelajaran kooperatif TGT berbantuan media kartu 4-1 dapat diimplementasikan pada pembelajaran IPS kelas IX F di SMP N 1 Kandeman Batang, ada peningkatan

rata-rata dari enam tahapan TGT, pada siklus I rerata 68,75 (baik) dan siklus II rerata 85 (sangat baik) (2) Ada peningkatan rata-rata dari sepuluh indikator amatan keterampilan sosial peserta didik, pada siklus I rerata skor 51,30 (terampil) dan siklus II rerata skor 76,80 (sangat terampil). (3) Ada peningkatan ketuntasan hasil belajar IPS peserta didik, pada siklus I ketuntasan belajar 72,97% dengan rerata nilai 74,86, dan siklus II 86,49% dengan rerata nilai 85.

Jurnal penelitian internasional ditulis oleh Fatemeh Mashayekhi, Shideh Rafati, Mahdie Mashayekhi, Foozieh Rafati, Mohamad Reza Mohamadisardoo, dan Emad Yahaghi tahun 2014 dengan judul "*The relationship between the study habits and the academic achievement of students in Islamic Azad University of Jiroft Branch*". hasil penelitian menunjukkan bahwa 89% dari siswa memiliki kebiasaan belajar yang relatif diinginkan, antara dua variabel, kebiasaan belajar dan prestasi akademik terdapat hubungan. Antara skor kebiasaan belajar terdapat hubungan positif yang signifikan dengan prestasi akademik ($r=0,175$, $p=0,009$). Mengingat bahwa variabel, seperti kebiasaan belajar memiliki hubungan yang signifikan dengan prestasi akademik dan dapat diubah dengan pendidikan.

Penelitian yang ditulis dalam *Indian Journal of Research* oleh Danista Parveen Vol 3 Issue 4 tahun 2014 dengan judul "*A Correlational Study of Intelligence, Study Habits and Academic Achievement At Tenth Grade Students*". Hasil penelitian menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan antara kecerdasan dan prestasi siswa laki-laki dan tidak ada perbedaan yang signifikan antara prestasi dan kebiasaan belajar siswa perempuan serta tidak ada perbedaan antara kecerdasan dan kebiasaan belajar siswa laki-laki dan siswa perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Bernard A Atsuwe dan Nyikwagh I Moses, dalam *International Journal Education Studies* dengan judul “*Influence of Study Habit on The Academy Performance of Physics Students in Federal University of Agriculture Makurdi, Nigeria*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Fisika. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa siswa hendaknya berusaha untuk mengerjakan pekerjaan rumah dan tugas mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Selain itu siswa harusnya membuat tabel waktu untuk belajar sehingga mereka bisa belajar secara efektif dan efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Samrin, tahun 2016 pada Shautut Tarbiyah (Edisi ke-35 Tahun XXII) dengan judul “Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin belajar siswa termasuk dalam kategori baik 59,8%, lingkungan belajar siswa termasuk dalam kategori baik 59,82%, dan prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti termasuk dalam kategori cukup 54,5%. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMAN 1 Kapoiala tahun ajaran 2014/2015 baik secara parsial maupun simultan.

Penelitian oleh Elly Sukmanasa tahun 2016 pada jurnal kreatif dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang

cenderung tinggi antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar sebesar 94%, tersebut berdasarkan pada hasil penelitian sebagai berikut: 1) Variabel Disiplin Belajar dan variabel Hasil Belajar berdistribusi normal dilihat dari perhitungan $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,1208 < 0,1240$. Dengan demikian variabel Disiplin Belajar dan Hasil Belajar berdistribusi normal. 2) Variabel Disiplin Belajar dan variabel Hasil Belajar bersifat homogen, dilihat dari perhitungan $X_{hitung} < X_{tabel} = 2,262 < 33,92$. Dengan demikian kedua variabel dinyatakan homogen. 3) Terdapat hubungan yang positif antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dilihat dari harga koefisien korelasi (r) sebesar 0,967 menunjukkan pengaruh yang kuat, harga koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,94 hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 94% dengan persamaan regresi $\hat{Y} = -47 + 0,49X$. Siswa kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Ciheuleut Kota Bogor memiliki hubungan yang sangat signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar A Ningtyas, Wowo S Kuswana, dan Tatang Permana dalam *Journal of Mechanical Engineering Education* (Vol.2, No.1 Tahun 2015). Dengan judul penelitian “Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa SMK mayoritas memiliki kebiasaan belajar gerak. Hasil belajar siswa tergolong pada kategori sedang atau cukup baik. Hubungan antara kedua variabel menunjukkan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi 0,9. Kesimpulan penelitian ini bahwa hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar sangat kuat.

Penelitian oleh Sugeng Haryono dalam Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan (Vol. 3 No. 3 Tahun 2016) dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi”. Berdasarkan deskripsi data penelitian dan setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan oleh hasil pengujian hipotesis yang diperoleh bahwa nilai Sig = 0,000 dan thitung = 2,930 sedangkan ttabel = 1,98 sehingga nilai Sig < 0,05 dan thitung > ttabel yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fattiya Rosyida, Sugeng Utaya, dan Budijanto tahun 2016 Vol. 21 No. 2. Dalam Jurnal Pendidikan Geografi dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kebiasaan belajar secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,60%, (2) *Self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 15,80%, dan (3) kebiasaan belajar dan *self-efficacy* secara signifikan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan sumbangan efektif sebesar 65,20%.

Penelitian yang dilakukan oleh Febti Rusmiyati dalam UNION: Jurnal Pendidikan Matematik Vol. 5 No. 1 dengan judul “Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop”. Berdasarkan hasil penelitian untuk pengujian hipotesis dapat dirumuskan simpulan sebagai berikut. 1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dengan prestasi belajar matematika siswa

kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

3) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kemandirian belajar dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas X SMA Negeri 1 Rongkop tahun ajaran 2013/2014. Hal ini berarti semakin tinggi kemandirian belajar dan kebiasaan belajar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Penelitian Zakir Rahmat, tahun 2016 dengan judul “Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejujuran Siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang”. Dari hasil penelitian korelasi sederhana disiplin belajar siswa (X) dan hasil belajar (Y) dengan r hitung = 0.529. setelah dilakukan analisis nilai r di lanjutkan dengan uji-t, didapat nilai t hitung > t tabel ($4,538 > 2.021$). maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kedisiplinan belajar dengan hasil belajar Dasar Kompetensi Kejujuran siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang dengan kontribusi yakni sebesar 28%.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Sobri dan Moerdiyanto dalam Jurnal Harmoni Sosial Vol.1 No.1 tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Priya”. Hasil penelitian Madrasah Aliyah di Kecamatan Praya menunjukkan bahwa: (1) ketuntasan belajar siswa sebesar 90,05%; (2) kedisiplinan

belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 44,39; (3) kemandirian belajar siswa tergolong rendah dengan rata-rata 55,23; (4) kedisiplinan belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}=5,22$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 28,1%; (5) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa ($t_{hitung}= 2,36$; $\alpha=0,02$), dengan koefisien determinasi sebesar 21,2%; dan (6) kedisiplinan dan kemandirian belajar secara bersamaan berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa ($F_{hitung}=47,21$; $\alpha=0,00$), dengan koefisien determinasi sebesar 29,6%.

Penelitian yang dilakukan oleh Anna Yuliyana Harun, Sumardi, dan Elly Sukmasana pada tahun 2015 dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam”. Kekuatan hubungan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa ditunjukkan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,932$ dengan koefisien determinasi (KD) = 0,99 menunjukkan bahwa 99% prestasi belajar siswa dapat dihasilkan dari sikap disiplin belajar. Dilihat dari hasil perhitungan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara disiplin belajar dengan prestasi belajar siswa, yang menyatakan bahwa semakin baik dan tinggi sikap disiplin guru maka akan semakin meningkat prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ermina Sari tahun 2014 dengan judul “Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Pada Makhluk Hidup di Kelas VIII SMP Negeri 16 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan analisis data diperoleh nilai r disiplin belajar terhadap hasil belajar 0,127 positif sangat rendah, nilai r motivasi

belajar terhadap hasil belajar 0,181 positif sangat rendah, dan nilai koefisien korelasi ganda antara disiplin belajar dan motivasi belajar $R = 0,181$ positif sangat rendah. Selanjutnya dengan rumus koefisien determinan didapatkan hasil sebesar 0.0327. Artinya variabel disiplin belajar dan motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap hasil belajar sebesar 3,27 % dan sisanya sebesar 96,73 kemungkinan ditentukan oleh faktor lain.

Penelitian yang dilakukan Mutik Hidayat tahun 2014 dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: ada pengaruh signifikan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa; ada pengaruh signifikan secara bersama-sama variabel kebiasaan belajar, lingkungan belajar dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Widhiasih, Sumilah, dan Nuraeni Abbas pada tahun 2017 pada Jurnal Kreatif dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan 1) Sebanyak 88,3 % siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki kecenderungan mengalamai pola asuh demokratis; 2) Sebanyak 35,9 % siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat memiliki hasil belajar IPS dengan kategori sangat baik. Sebanyak 39,5 % siswa yang mengalami pola asuh demokratis memiliki hasil belajar IPS dengan

kategori sangat baik, 62,5 % siswa yang mengalami pola asuh permisif memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik, dan 75 % siswa yang mengalami pola asuh otoriter memiliki hasil belajar IPS dengan kategori cukup baik; 3) Secara umum terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri se-Gugus Kresna Kecamatan Semarang Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Hanung Wicaksono, Arini Estiastuti, dan Kurniana Bektiningsih dengan judul “Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V” tahun 2016 dalam Jurnal Kreatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Kelas V di SD Negeri Plalangan 01, SD Negeri Plalangan 02, SD Negeri Gunungpati 02, SD Negeri Gunungpati 03, SD negeri Jatirejo, dan SD Negeri Pongangan telah melaksanakan evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS sesuai dengan amanat yang tertuang dalam Permendiknas RI No. 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru dan melaksanakannya sesuai dengan mekanisme pelaksanaan evaluasi yang tertuang dalam Depdiknas (2008:19).

Penelitian yang dilakukan oleh Vika Setyawati dan Subowo dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa” dalam *Economic Education Analysis Journal* tahun 2018, didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: motivasi belajar, lingkungan keluarga dan peran guru secara simultan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 60,2% sedangkan sisanya sebesar 39,8% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini. Secara parsial, motivasi belajar berpengaruh

positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 10,24%, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 54,9% dan peran guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin belajar sebesar 8,18%.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryati dan Ade Rustiana tahun 2016 dalam *Economic Education Analysis Journal* dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa” menunjukkan bahwa teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil dari analisis regresi berganda penelitian ini yaitu $Y = 3,545 + 0,372X_1 + 0,242X_2 + 0,084X_3 + e$. Ada pengaruh secara simultan sebesar 90,9%, sedangkan pengaruh secara parsial cara belajar sebesar 48,16%, disiplin sebesar 22,84%, dan motivasi sebesar 4,79%. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh cara belajar, disiplin, dan motivasi terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 3 Jepara tahun ajaran 2014/2015 secara simultan maupun secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Parastining Mulyany tahun 2014 dalam jurnal *Economic Education Analysis Journal* dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKPI Tarcisius 1 Semarang”. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan: $Y = 2,241 + 0,034 X_1 + 0,419 X_2 + 0,594 X_3$ Uji F diperoleh $F_{hitung} 33,753$, sehingga H_4 diterima. Secara parsial (uji t) variabel keterampilan

mengajar guru (X1) diperoleh thitung = 0,407, sehingga H1 ditolak. Variabel disiplin belajar (X2) diperoleh thitung = 3.272, sehingga H2 diterima. Variabel sikap siswa (X3) diperoleh thitung = 5.868, sehingga H3 diterima. Secara simultan (R2) keterampilan mengajar guru, disiplin belajar dan sikap siswa berpengaruh terhadap motivasi belajar sebesar 47,4%.

Penelitian yang dilakukan oleh Alam Winulang dan Subkhan pada tahun 2015 dalam *Economic Education Analysis Journal* dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara disiplin belajar, gaya belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (83,4%). Disiplin belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (8,53%). Gaya belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,97%). Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi (11,77%).

Penelitian yang dilakukan oleh Novia Arum Hidayatri dan Hengky Pramusinto pada tahun 2017 dalam *Economic Education Analysis Journal* dengan judul “Pengaruh Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran *Typing Master* terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Program Keahlian Administrasi Perkantoran” menunjukkan bahwa ada pengaruh disiplin belajar, fasilitas belajar dan penggunaan media pembelajaran *typing master* secara simultan terhadap kecepatan mengetik 10

jari buta sebesar 55,6%, ada pengaruh disiplin belajar secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 24,90%, ada pengaruh fasilitas belajar secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 19,01% dan ada pengaruh penggunaan media pembelajaran *typing master* secara parsial terhadap kecepatan mengetik 10 jari buta sebesar 9,49%.

Penelitian oleh Monawati, Rosma Elly, dan Desi Wahyuni di Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah (Vol. 1, No.1 Tahun 2016) dengan judul “Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kedisiplinan memiliki hubungan terhadap hasil belajar siswa. Dari 6 siswa, 4 siswa yang tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya sesuai sedangkan 2 siswa lagi tingkat kedisiplinan dan hasil belajarnya kurang sesuai. Ini berarti tingkat kesesuaian antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa berada pada kategori sedang (66,7%).

Penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono Adi Nugroho dan Ahmad Nurkhin dalam *Economic Education Analysis Journal* tahun 2015 dengan judul “Pengaruh Sumber Belajar, Cara Belajar, dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014” menunjukkan bahwa hasil penelitian ada pengaruh secara bersama-sama antara sumber belajar, cara belajar dan disiplin terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 61,4%. Sumber belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 5,95%. Cara belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar

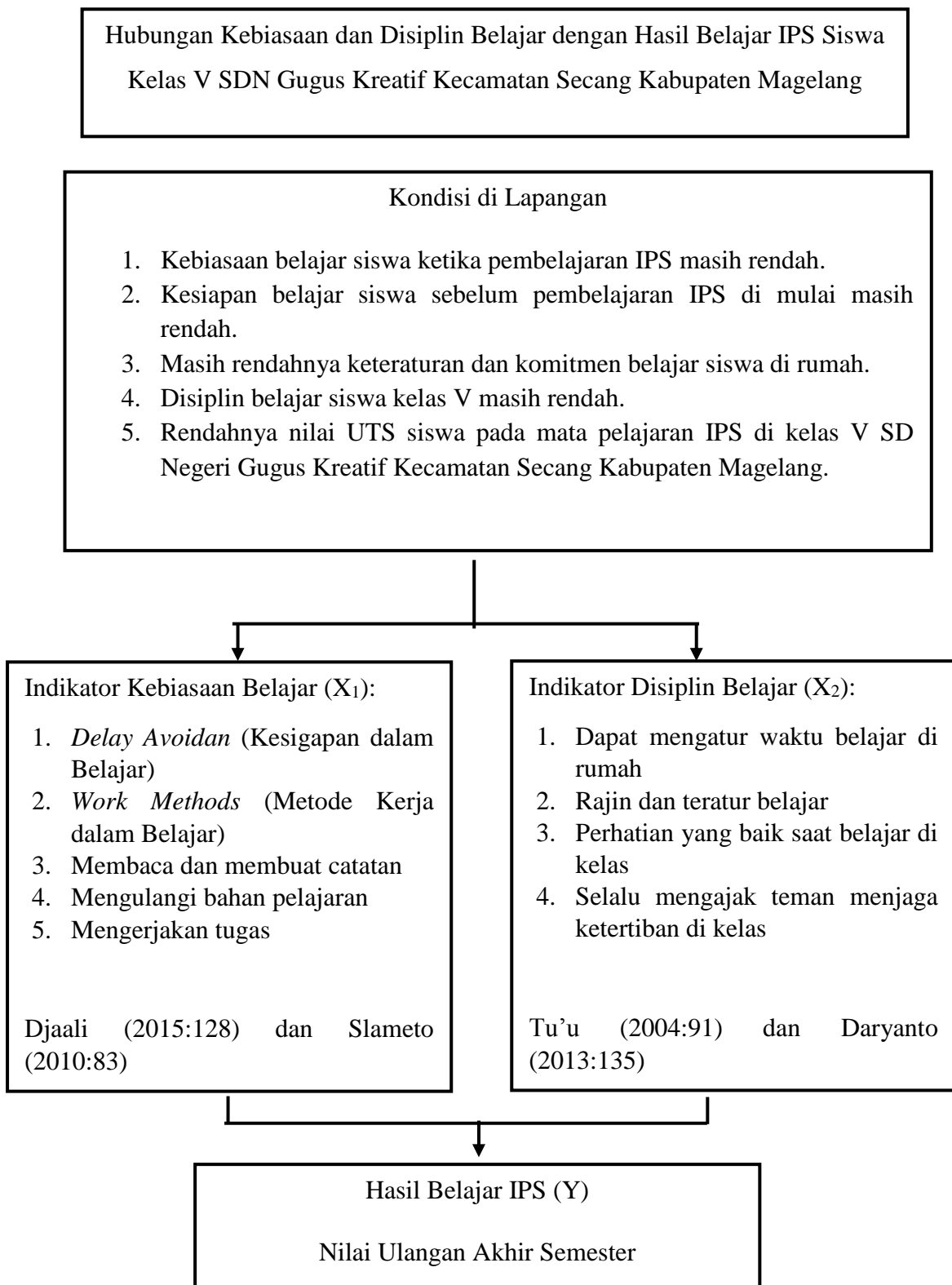
13,76%. Disiplin berpengaruh terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi sebesar 16,16%.

2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono, 2015: 91). Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Dalam mempelajari sesuatu siswa mempunyai cara atau kebiasaan belajar sendiri. Siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula, sedangkan siswa yang mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya juga akan memengaruhi hasil belajarnya. Semakin baik kebiasaan belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula hasil belajarnya.

Selain kebiasaan belajar, faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah disiplin belajar. Disiplin belajar berfungsi sebagai pengendalian diri siswa sehingga akan membentuk kontrol diri dalam mematuhi aturan yang ada di sekolah dan di rumah. Siswa yang tidak mempunyai disiplin belajar akan menghambat pemerolehan hasil belajar yang baik. Disiplin belajar yang dapat membantu siswa memperoleh hasil belajar memuaskan antara lain: disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran, mengerjakan tugas tepat waktu, disiplin belajar di rumah, dan selalu menaati tata tertib sekolah.

Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dan memiliki disiplin belajar tinggi maka hasil belajar yang dicapai dapat optimal. Perpaduan antara kebiasaan belajar dan disiplin belajar diperkirakan memiliki hubungan dengan hasil belajar IPS. Secara skematis kerangka berpikir dalam penelitian dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Pengertian hipotesis menurut Sugiyono (2015: 96) merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian adalah hubungan antara kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Ha₁: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Ha₂: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

Ha₃: Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

- 1) Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan dan disiplin belajar dengan hasil belajar IPS siswa kelas V SDN Gugus Kreatif Kecamatan Secang Kabupaten Magelang, ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi yaitu r_{hitung} sebesar 0,755 lebih besar dari r_{tabel} 0,1771 ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dengan tingkat hubungan yang kuat dan taraf signifikansinya 0,00.
- 2) Kebiasaan dan disiplin belajar secara bersama-sama memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPS sebesar 57,1% dan 42,9% dipengaruhi oleh faktor yang lain.
- 3) Berdasarkan data analisis statistik deskriptif maka diperoleh data bahwa kebiasaan belajar terhadap hasil belajar IPS berada pada kategori baik.
- 4) Berdasarkan data analisis statistik deskriptif maka diperoleh data bahwa disiplin belajar terhadap hasil belajar IPS berada pada kategori baik.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, saran yang disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

5.2.1 Bagi Orang Tua

Orang tua hendaknya mengawasi siswa agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien ketika di rumah, selain itu pembuatan jadwal belajar perlu dilakukan sehingga siswa tetap belajar walaupun di rumah. Dengan begitu kebiasaan dan disiplin belajar siswa dapat meningkat.

5.2.2 Bagi Guru

Selain menyampaikan materi pelajaran, guru sebaiknya membantu siswa agar memiliki kebiasaan dan disiplin belajar yang baik. Cara yang dapat dilakukan misalnya, mengajarkan siswa untuk belajar secara efektif dan efisien, membiasakan siswa menaati tata tertib, dan menanamkan sikap disiplin baik di rumah atau di sekolah. Dengan demikian siswa akan memiliki kebiasaan dan disiplin belajar yang baik sehingga hasil belajar siswa akan mengalami peningkatan.

5.2.3 Bagi Sekolah

Pihak sekolah sebaiknya memantau kebiasaan dan disiplin belajar siswa ketika di sekolah. Pelatihan bagi guru juga perlu diberikan agar guru bisa meningkatkan kebiasaan dan disiplin belajar siswa.

5.2.4 Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk memulai penelitian yang baru mengenai kebiasaan dan disiplin belajar. Selain

itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa selain kebiasaan dan disiplin belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, N. & Suryantini, S. 2017. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(2): 158.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arrahmi, S. Z., Imam, S., Wahyudi. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Siswa terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN Se-Kecamatan Kebumen. *Jurnal PGSD FKIP UNS*, 1.
- Aryani, W. D. 2015. Implementasi *Teams Games Tournaments* (TGT) Berbantuan Media Kartu 4-1 Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Hasil Belajar IPS Peserta Didik Kelas IX F di SMPN 1 Kandeman Batang 2014/2015. *Jurnal Forum Ilmu Sosial*. 42(1): 81.
- Aslianda, Z., Israwati, & Nurhaidah. 2017. Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1): 236.
- Atsuwe, B. A. & Nyikwagh, I. M. 2017. *Influence of Study Habit on The Academy Performance of Physics Students in Federal University of Agriculture Makurdi, Nigeria*. *International Journal Education Studies*, 4(2): 25.
- Aunurrahman. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- BSNP. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP.
- Daryanto dan Darmiyatun, Suyatri. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- F, Ebele. U. & Olofulu, P. A. 2017. *Study Habit and Its Impact on Secondary School Students's Academic Performance in Biology in The Federal Capital Territory, Abuja*. *Educational Research and Review*. 12(10): 583.
- Gunawan, Rudy. 2014. *Pengembangan Kompetensi Guru IPS*. Bandung: Alfabeta.

- Harun, A. Y., Sumardi, & Elly, S. 2015. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Jurnal PGSD FKIP Universitas Pakuan*, 1.
- Haryono, S. 2016. Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3): 261.
- Hidayat, Mutik. 2014. Pengaruh Kebiasaan Belajar, Lingkungan Belajar, dan Dukungan Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi pada Siswa Kelas IX IPS di MAN Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 3(1): 103.
- Hidayatri, N. A. & Hengky, P. 2017. Pengaruh Disiplin Belajar, Fasilitas Belajar dan Penggunaan Media Pembelajaran *Typing Master* terhadap Kecepatan Mengetik 10 Jari Buta pada Siswa Kelas X SMK PGRI 1 Mejubo Kudus Program Keahlian Administrasi Perkantoran. *Economic Education Analysis Journal*. 6(1): 150.
- Hurlock, B Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Terjemahan Med. Meitasari Tjandrasa. Jakarta: Erlangga.
- Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa. 2015: *Manajemen Kelas Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Khairunnisa, I. & Sugiharsono. 2015. Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Problem Solving dan TAI untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1): 12.
- Kuswariningsih, S. 2016. Korelasi Kebiasaan Belajar, Kreatifitas Belajar dan Prestasi Belajar IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(3): 389.
- Magfirah, I., Ulfiani, R., & Sri, S. 2015. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *MaPan: Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1): 103.
- Margono. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mashayekhi, F. 2014. *The relationship between the study habits and the academic achievement of students in Islamic Azad University of Jiroft Branch*.

International Journal of Current Research an Academi Review, 2(6): 182.

- Monawati., Rosma, E., & Desi, W. 2016. Hubungan Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri 10 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Prodi PGSD FKIP Unsyiah*, 1(1): 21.
- Mulyany, P. 2014. Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru, Disiplin Belajar dan Sikap Siswa terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama dengan Kolega dan Pelanggan pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMKPI Tarcisius 1 Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. 2(3): 116.
- Nabawai, M. A., Monawati., & Awaluddin. 2017. Hubungan antara Penanaman Nilai Kedisiplinan terhadap Hasil Belajar Pkn Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 1 Pagar Air Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah*, 2(1): 78.
- Ngafifi, M. & Siti I. D. 2014. Penerapan Model *Think Pair Share* Berbantuan Media untuk Meningkatkan Aktivitas, Sikap, dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1): 58.
- Ningsih, S. H., Sulistyaningsih, W., & Hardjo, S. 2014. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dan Dukungan Orangtua dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi Fakultas Psikolog*, 6(2): 77.
- Ningtyas, A. S., Wowo, S. K., & Tatang, P. 2015. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Sistem Pengapian. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 2(1): 130.
- Nugroho, W. A. & Ahmad, N. 2015. Pengaruh Sumber Belajar, Cara Belajar, dan Disiplin terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Kota Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 70.
- Nuryati & Ade, R. 2016. Pengaruh Cara Belajar, Disiplin, dan Motivasi terhadap Keaktifan Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 5(2): 630.
- Parveen, D. 2014. *A Correlational Study of Intelligence, Study Habits and Academic Achievement at Tenth Grade Students*. *Indian Journal of Research*, 3(4): 236.

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015 tentang *Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Priyatno, Duwi. 2017. *Pedoman Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto, Ngalim. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, M. M. 2015. Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Journal of Elementary Education*, 4(1): 39.
- Rahmat, Zakir. 2016. Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Dasar Kompetensi Kejujuran Siswa SMK Muhammadiyah 1 Padang. *Jurnal Teknik Mesin Universitas Negeri Padang*.
- Rahmawati, F., I, Komang., S., & Made, S. 2014. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Kelas IV Semester Genap di Kecamatan Melaya-Jembrana. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 2(1).
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i Achmad dan Catharina Tri Anni. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Rini, E. S. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Kedisiplinan Siswa terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 9(2): 1131.
- Rosyadi. 2016. Pengaruh Motivasi dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(2): 149.
- Rosyida, F., Sugeng, U., & Budijanto. 2016. Pengaruh Kebiasaan Belajar dan *Self-Efficacy* terhadap Hasil Belajar Geografi di SMA. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 21(2): 17.

- Rusmiyati, F. 2017. Pengaruh Kemandirian dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Rongkop. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematik*, 5(1): 77.
- Samrin. 2016. Hubungan Disiplin Belajar dan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada Siswa SMAN 1 Kapoiala Kabupaten Konawe. *Shautut Tarbiyah Edisi ke-35 Tahun XXII*, 188.
- Saputra, A., Syahrifuddin., & Eddy, N. Hubungan antara Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Se-Kecamatan Tampan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Riau*, 2.
- Sari, E. 2014. Hubungan antara Disiplin Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Pada Makhluk Hidup di Kelas VIII SMP Negeri 16 Pekanbaru Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Universitas Lancang Kuning*, 6(1): 1.
- Setyawati, V. & Subowo. 2018. Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa. *Economic Education Analysis Journal*. 7(1): 29.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siagian, R. E. F. 2015. Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 2(2): 122.
- Siahi, E. A. & Julius, K. M. 2015. *Study of the relationship between study habits and academic achievement of students: A case of Spicer Higher Secondary School, India. International Journal of Educational Administration and Policy Studies*, 7(7): 134.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobri, M. & Moerdiyanto. 2014. Pengaruh Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Ekonomi Madrasah Aliyah di Kecamatan Priya. *Jurnal Harmoni Sosial*, 1(1): 44.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2016. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmanasa, E. 2016. Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Kreatif*, 11.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. 2011. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Taneo, Silvester Petrus dkk. 2010. *Kajian IPS SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Wicaksono, H., Arini, E., & Kurniana, B. 2016. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran IPS Berbasis KTSP Kelas V. *Jurnal Kreatif*, jilid 7: 62.
- Widhiasih, I., Sumilah., & Nuraeni Abbas. 2017. Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar IPS. *Jurnal Kreatif*. 189.
- Widoyoko, Eko Putro. 2017. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Winulang, A. & Subkhan. 2015. Pengaruh Disiplin Belajar, Gaya Belajar dan Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Solihin Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal*. 4(1): 185.
- Yuda, A. P. 2016. Pengaruh Minat Belajar, Kebiasaan Belajar, dan Disiplin Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Sijunjung. *Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi, STKIP PGRI Sumatera Barat*.